

INKUBATOR BISNIS SEBAGAI PENGUATAN FAKTOR PENDUKUNG MINAT WIRAUSAHA MAHASISWA

Dody Mulyanto¹

Agustyarum Pradiska Budi²

^{1,2} Manajemen Informasi kesehatan, Politeknik Indonusa Surakarta

e-mail: dodymulya@poltekindonusa.ad.id

e-mail: agustyarum@poltekindonusa.ac.id²

Abstract

The level of interest in entrepreneurship among students remains relatively low, with the majority of students opting to pursue employment post-graduation. Efforts from universities are necessary to boost entrepreneurial interest, thereby creating job opportunities and reducing unemployment rates. This research aims to examine how strengthening business incubators influences the impact of self-efficacy, digital literacy, and entrepreneurial literacy on students' interest in entrepreneurship. The study adopts a quantitative approach, employing data collection methods such as questionnaires and interviews. The study population consists of vocational students attending vocational colleges in Surakarta City. Data analysis utilizes Moderating Regression Analysis (MRA). The findings suggest that business incubators play a significant role in moderating the influence of self-efficacy, digital literacy, and entrepreneurial literacy on students' interest in entrepreneurship. Recommendations include vocational colleges continuing to develop and enhance the effectiveness of business incubators to stimulate students' interest in entrepreneurship. Future research should consider broader subjects beyond just vocational college students.

Keywords: *Self-Efficacy, Business Incubator, Digital Literacy, Entrepreneurial Literacy, Entrepreneurial Interest.*

PENDAHULUAN

Indonesia, sebagai negara berkembang dengan jumlah penduduk yang besar, menghadapi tantangan ekonomi yang signifikan. Situasi ini memengaruhi ekonomi nasional, di mana tingkat kemiskinan dan pengangguran tetap tinggi, serta kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan relatif rendah. Selain itu, biaya pendidikan tetap menjadi perhatian utama. Jumlah orang yang hidup dalam kemiskinan di Indonesia saat ini mencapai 26,5 juta jiwa (Indonesia, 2023). Wirausaha merupakan salah upaya yang dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Kewirausahaan mampu menciptakan lapangan pekerjaan baru melalui kegiatan wirausaha sehingga menghasilkan pekerjaan baru, ditambah dengan adanya perkembangan teknologi akan memunculkan pertumbuhan ekonomi yang begitu cepat. Wirausaha sebagai orang mempunyai organisasi baru untuk mengolah bahan baku untuk menghasilkan barang atau jasa baru (Meftahudin, 2020) mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Kewirausahaan memberikan kontribusi penting terhadap pertumbuhan dan pembangunan ekonomi (Hadi, 2019), sedangkan pendidikan kewirausahaan dianggap sebagai pendorong utama dalam pembangunan ekonomi (Irawan, Y., Aryani, D. F., & Fikawati, 2020). Untuk mengembangkan semangat kewirausahaan, pemerintah telah mengimplementasikan program pendanaan guna meningkatkan minat berwirausaha, sementara para akademisi menyelenggarakan pendidikan kewirausahaan untuk mendukung pembelajaran kewirausahaan, yang termasuk pengalaman belajar yang berorientasi pada tindakan, pemecahan masalah, dan pembelajaran proyek berbasis tindakan. Pendekatan ini termasuk dalam pendekatan konstruktivis (Ramadhan, 2023), di mana pendidik mengadopsi pendekatan yang berfokus pada pemikiran, penerapan, dan tindakan untuk mendorong perkembangan keterampilan kewirausahaan (Gani et al., 2022).

Membangkitkan semangat kewirausahaan adalah langkah awal untuk menciptakan para wirausahawan yang tidak hanya berperan sebagai pencipta tetapi juga sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi. Seperti yang dijelaskan dalam teori Schumpeter, seorang ekonom terkemuka, pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat dicapai melalui inovasi, yang sering dilakukan oleh individu kreatif yang memiliki karakteristik mandiri dan tangguh untuk memanfaatkan sumber daya dan keterampilan mereka guna menciptakan nilai, dan kemudian menjadi seorang wirausaha. Seorang wirausaha adalah individu yang berani mengambil risiko, seorang petualang dengan pola pikir proaktif dalam mengembangkan usahanya. Oleh karena itu, wirausaha dapat dianggap sebagai salah satu faktor produksi strategis dalam meningkatkan daya saing dan pertumbuhan ekonomi untuk mencapai kesejahteraan masyarakat (Ardiansyah et al., 2019).

Dalam meningkatkan kesejahteraan hidup menjadi wirausaha merupakan sebuah pilihan individu. Seperti yang disampaikan oleh (Irawan, Y., Aryani, D. F., 2020), yang menerangkan bahwa terdapat dua jalur yang dapat diambil untuk bertahan, yaitu dengan bekerja atau berwirausaha. Ini relevan dengan situasi saat ini di Indonesia, dimana populasi yang besar mengakibatkan persaingan untuk memperoleh pekerjaan menjadi semakin keras, yang pada akhirnya meningkatkan tingkat pengangguran.

Mahasiswa adalah kelompok yang perlu didorong untuk beraktivitas di bidang kewirausahaan, karena sebagian besar dari mereka memiliki kecenderungan untuk mencari pekerjaan setelah menyelesaikan studi mereka. Padahal jumlah lapangan pekerjaan yang ada dengan jumlah lulusan yang ada yang tidak sebanding dapat mengakibatkan semakin tinggi pengangguran dan lulusan yang bekerja tidak sesuai dengan bidang kompetensinya. Melihat fenomena ini perlu meningkatkan minat wirausaha pada mahasiswa.

Ada banyak faktor yang dapat memengaruhi minat kewirausahaan mahasiswa. Minat kewirausahaan mengacu pada keinginan atau niat seseorang untuk memulai, mengembangkan, dan menjalankan bisnis atau usaha yang inovatif dan kreatif. Biasanya, minat kewirausahaan timbul dari motivasi untuk menciptakan hal baru, memberikan kontribusi pada masyarakat, atau mencapai keuntungan finansial yang lebih besar dibandingkan dengan menjadi karyawan. Pertumbuhan sektor kewirausahaan juga harus didukung dengan pengetahuan yang memadai untuk mengembangkan strategi yang mampu memajukan perusahaan atau usaha (Widayanto et al., 2023). Faktor yang paling signifikan dalam mempengaruhi minat kewirausahaan mahasiswa di Indonesia adalah faktor internal, seperti motivasi dan sikap terhadap kewirausahaan (Irawan, Y., Aryani, D. F., & Fikawati, 2020). Hal ini menunjukkan pentingnya pengembangan karakter dan keterampilan kewirausahaan pada mahasiswa di Indonesia agar dapat meningkatkan minat mereka dalam berwirausaha.

Lembaga pendidikan tinggi saat ini telah mempunyai kurikulum yang memasukkan Pendidikan Kewirausahaan dalam upaya mengembangkan minat berwirausaha pada mahasiswa. Terdapat studi terdahulu yang menerangkan bahwa mahasiswa mendapatkan pengetahuan tentang kewirausahaan dari sekolah dan cenderung mengembangkannya dengan melihat peluang dari faktor lingkungan sekitar (Nurhayati & Farradinna, 2019). Penelitian ini bermaksud menganalisis peran incubator bisnis dalam pengaruh faktor efikasi diri, literasi digital, literasi wirausaha terhadap minat wirausaha mahasiswa, khususnya pada mahasiswa pada perguruan tinggi vokasi yang ada di Surakarta.

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Minat Wirausaha Mahasiswa

Minat wirausaha merupakan konsep yang berkembang dari teori perilaku yang terencana yang pertama kali dikembangkan dan dimodifikasi oleh Ajzen (1991) sebagai teori perilaku beralasan. Teori ini menjelaskan bahwa perilaku seseorang cenderung dipengaruhi oleh tiga aspek utama, yaitu sikap, norma sosial, dan kontrol kognitif (Ajzen, 1991). Sikap mencerminkan sejauh mana individu mampu mengevaluasi perilaku, yang terkait dengan hasil atau konsekuensi yang mungkin timbul dari perilaku tersebut. Norma

sosial atau norma subjektif merujuk pada tekanan sosial yang dihadapi oleh individu untuk menunjukkan perilaku yang diinginkan; aspek ini berfungsi untuk menggambarkan keyakinan normatif yang diperoleh dari orang lain atau referensi dalam mempengaruhi pengambilan keputusan. Sedangkan kontrol kognitif adalah aspek ketiga yang mencakup persepsi individu terhadap pengalaman mereka, yang berfungsi sebagai antisipasi ketika menghadapi hambatan. Aspek ini menggambarkan individu yang yakin dapat mengontrol perilaku mereka saat menghadapi masalah; semakin kuat kontrol yang dimiliki, semakin besar minat individu untuk menjadi seorang wirausaha.

Mahasiswa yang sukses yang memiliki bisnisnya sendiri umumnya menunjukkan tingkat minat yang tinggi, seperti yang terbukti dari antusiasme mereka untuk terus belajar hal-hal baru dalam dunia bisnis dan kesiapan mereka untuk memulai usaha baru. Ini menunjukkan bahwa minat dipengaruhi secara positif oleh sikap perilaku, yang berarti semakin kuat penilaian individu terhadap manfaat kewirausahaan, semakin kuat pula keinginan mereka untuk bekerja secara mandiri atau mengelola bisnisnya sendiri. Dengan kata lain, semakin kuat sikap terhadap kewirausahaan, semakin besar minat untuk menjadi seorang wirausaha (Komara et al., 2020).

Minat wirausaha pada mahasiswa dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti Ada keinginan untuk memiliki usaha sampingan selain yang sudah ada, keinginan untuk memiliki pendapatan sendiri, ingin membantu perekonomian keluarga, bertujuan untuk mengembangkan diri dan menciptakan peluang kerja, serta menginginkan kebebasan dari keterbatasan waktu dan kebebasan finansial (Rorin et al., 2022). Selain itu faktor efikasi diri dan literasi kewirausahaan juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi minat wirausaha mahasiswa (Anwar, 2019); (Sintya, 2019); (N. A. C. Putry, D. K. Wardani & Jati, 2020); (Meftahudin, 2020) (Gani et al., 2022) dan (E. R. Adam et al., 2020), selain itu faktor literasi digital juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi minat wirausaha mahasiswa (Widayanto et al., 2023); (Lin & Chen, 2017). Selain itu dukungan dari lingkungan sosial seperti keluarga dan lingkungan kampus di sekitar tempat tinggal mahasiswa juga dapat memberikan pengaruh terhadap minat wirausaha mahasiswa. Dukungan kampus seperti melalui program incubator bisnis yang dilaksanakan dalam pengembangan minat wirausaha mahasiswa juga merupakan hal yang terkait dengan minat wirausaha mahasiswa (Ardiansyah et al., 2019); (Komara et al., 2020); dan (Widayanto et al., 2023).

Efikasi Diri dalam Meningkatkan Minat Wirausaha Mahasiswa

Efikasi diri dijelaskan sebagai konsep yang didefinisikan dalam teori kognitif sosial, sebagai penilaian individu terhadap kemampuannya untuk mencapai suatu hasil (Bandura, 1999). Efikasi diri juga diartikan sebagai keyakinan bahwa individu mampu melakukan sesuatu dengan keterampilan yang dimiliki dalam situasi tertentu (Maddux, 2009). Salah satu ahli efikasi diri, menggambarkan aspek pengukurannya menjadi tiga bagian. Pertama, tingkat (*level*) mencerminkan variasi dalam potensi individu untuk mengembangkan kemampuannya dalam mencapai tujuan (Bandura, 2006). Menurutnya, keyakinan diri dalam kemampuan individu berbeda-beda tergantung pada fungsi individu tersebut, tingkat kesulitan tugas, dan tuntutan situasional pada saat itu. Aspek kedua adalah kekuatan (*strength*) yang menggambarkan seberapa kuat individu menilai kemampuannya untuk menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya. Individu menetapkan target kekuatannya sesuai dengan kapasitas potensial yang dimiliki. Aspek pengukuran efikasi diri terakhir adalah Generalisasi (*generality*), yang berarti aspek ini mengukur pola dan tingkat kepercayaan individu terhadap dirinya sendiri. Individu menilai bahwa mereka memiliki kemampuan untuk melakukan berbagai tugas dan dapat mengatasi berbagai jenis pekerjaan dalam berbagai situasi.

Efikasi diri seseorang akan mencerminkan motivasi dan sikap positif terhadap minatnya dalam berwirausaha (Pratiwi et al., 2021). Semakin tinggi tingkat efikasi diri

seseorang, semakin kuat pula motivasi dan sikap positifnya terhadap suatu hal yang dirasakan memiliki pemahaman dan kemampuan yang lebih baik oleh individu tersebut. Oleh karena itu, semakin baik efikasi diri mahasiswa, semakin besar kemungkinannya untuk meningkatkan minat mahasiswa dalam berwirausaha. Pernyataan ini sejalan dengan temuan dari penelitian sebelumnya yang menyelidiki pengaruh efikasi diri dan motivasi terhadap minat berwirausaha, yang menjelaskan bahwa faktor efikasi diri dan motivasi berkontribusi positif terhadap minat berwirausaha (Meftahudin, 2020); (Anwar, 2019); (E. R. Adam et al., 2020); (Islami, 2017); (Sintya, 2019); dan (Adawiyah et al., 2022). Untuk itu dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁. Efikasi diri diduga berpengaruh terhadap minat wirausaha mahasiswa.

Literasi Digital dalam Meningkatkan Minat Wirausaha Mahasiswa

Literasi digital merupakan keahlian menggunakan teknologi digital secara efektif untuk mencari, mengevaluasi, memproses, dan berkomunikasi informasi. Literasi digital menjadi kunci penting dalam pengembangan karir dan wirausaha di era digital yang semakin maju, karena banyak bisnis dan pekerjaan saat ini bergantung pada teknologi digital sebagai bagian integral dari operasinya (Widayanto et al., 2023). Minat terhadap wirausaha sering kali terkait dengan kemampuan menggunakan teknologi digital, seperti memanfaatkan platform online untuk pemasaran produk atau jasa, atau mengoperasikan perangkat lunak untuk manajemen keuangan dan operasional bisnis. Kemahiran dalam literasi digital yang baik dapat membantu individu mengembangkan ide bisnis yang inovatif serta mengoptimalkan teknologi digital untuk memperluas jangkauan bisnis dan meningkatkan efisiensi operasional (Ramadhan, 2023). Selain itu, penguasaan literasi digital yang baik juga membantu seorang wirausaha untuk terus belajar dan beradaptasi dengan perubahan teknologi yang terjadi, sehingga dapat bersaing di pasar yang semakin digital. Oleh karena itu, kemahiran literasi digital memiliki peran penting dalam membangun kompetensi wirausaha dan memengaruhi minat seseorang untuk berwirausaha. Individu dengan literasi digital yang baik lebih mudah memahami dan menerapkan teknologi digital dalam bisnisnya, serta memiliki peluang untuk menciptakan inovasi yang memberikan manfaat bagi bisnis dan masyarakat secara luas.

Kemampuan literasi digital yang lebih baik akan sangat membantu seorang mahasiswa untuk mengembangkan ide bisnis yang inovatif dan memanfaatkan teknologi digital untuk memperluas jangkauan bisnis dan meningkatkan efisiensi operasi bisnis (Widayanto et al., 2023). Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya terkait dengan pengaruh literasi digital terhadap minat wirausaha yang menerangkan bahwa faktor literasi digital mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap minat wirausaha (Lin & Chen, 2017). Dengan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa semakin baik literasi digital mahasiswa akan dapat meningkatkan minat wirausaha yang lebih baik.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₂. Literasi digital berpengaruh positif terhadap minat wirausaha mahasiswa.

Literasi Wirausahaan dalam Meningkatkan Minat Wirausaha Mahasiswa

Literasi wirausaha merupakan kemampuan seseorang dalam memahami, menggunakan, dan mengembangkan pengetahuan serta keterampilan yang diperlukan untuk menjadi seorang wirausaha yang sukses. Kemampuan literasi kewirausahaan meliputi pemahaman konsep bisnis, keuangan, pemasaran, manajemen sumber daya manusia, dan manajemen risiko, serta kemampuan untuk mengembangkan ide-ide bisnis dan memahami proses yang terlibat dalam memulai dan menjalankan bisnis (Widayanto et al., 2023). Selain itu, literasi kewirausahaan juga mencakup kemampuan untuk mengenali peluang bisnis dan mengambil tindakan yang tepat untuk memanfaatkannya,

serta kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan pasar dan mengelola risiko bisnis. Literasi kewirausahaan penting untuk mengembangkan potensi wirausaha, meningkatkan peluang bisnis, dan menciptakan lapangan kerja baru (Gani et al., 2022).

Literasi wirausaha akan dapat memberikan dampak bagi minat wirausaha bagi kelompok generasi muda seperti mahasiswa. Mahasiswa yang mempunyai kemampuan literasi wirausaha yang mempunyai pemahaman dalam bisnis, pengelolaan keuangan, pemasaran, manajemen SDM, manajemen risiko serta mengembangkan ide-ide bisnis akan mempunyai kecenderungan untuk memilih mengembangkan minat bisnisnya (Widayanto et al., 2023).

Berdasarkan pernyataan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₃. Literasi wirausaha mempunyai pengaruh positif terhadap minat wirausaha mahasiswa.

Inkubator Bisnis dalam Meningkatkan Minat Wirausaha Mahasiswa

Menurut Buku Panduan Inkubasi Bisnis Teknologi tahun 2017, Inkubator Bisnis adalah suatu proses yang bertujuan untuk mendukung pengembangan produk dan/atau pengembangan bisnis dari perusahaan pemula berbasis teknologi, dengan tujuan agar perusahaan tersebut dapat menjadi entitas yang menguntungkan dengan manajemen organisasi dan keuangan yang tepat, serta berkelanjutan dalam jangka panjang, sehingga dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat (Komara et al., 2020).

Inkubator Bisnis telah menjadi kebutuhan strategis bagi perguruan tinggi yang menyelenggarakan mata kuliah kewirausahaan. Hal ini karena tujuan dari hasil pembelajaran dalam mata kuliah ini, bukan hanya untuk membentuk sikap dan karakter wirausaha pada mahasiswa, tetapi juga untuk melahirkan generasi wirausaha muda yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi bangsa. Kegiatan dari Inkubator Bisnis ini termasuk pengembangan jiwa kewirausahaan, pelatihan manajemen dan keterampilan usaha bagi tenant, konsultasi bisnis, kunjungan ke perusahaan yang sudah mapan, serta memberikan fasilitasi kepada tenant dalam berwirausaha untuk menciptakan peluang bisnis baru (Ardiansyah et al., 2019).

Peran perguruan tinggi diantaranya melalui pembuatan Laboratorium Kewirausahaan dan Pusat Inkubasi Bisnis yang bertujuan untuk mendorong agar mahasiswa memiliki bisnis sendiri yang lestari. Memberikan layanan kepada mahasiswa berupa tempat untuk mengembangkan usaha pada tahap awal, pembangunan keterampilan kewirausahaan diantaranya menyediakan peralatan untuk menciptakan produk baru tempat konsultasi bisnis, memberikan dukungan kemudahan akses penelitian, networking, teknologi dan terkait investasi (Kurniawan et al., 2022).

Masalah lain terkait dengan pengembangan minat wirausaha yaitu karena keterbatasan penyertaan modal berupa investasi pendanaan dalam mengembangkan usaha bisnis, selanjutnya kurangnya informasi terhadap akses bahan baku dan pasar kemudian rendahnya kualitas sumber daya manusia dan rendahnya kemampuan menghasilkan produk yang inovatif serta lemahnya pendampingan dari mentor atau pelaku usaha yang sudah berpengalaman sehingga perlunya peran partisipatif langsung dari pelaku usaha yang sudah berpengalaman ini kepada calon wirausaha muda atau calon tenant (Hasbullah, 2015). Pernyataan ini diperkuat oleh Mahani, (2015) yang menggambarkan bahwa secara sistematis, model inkubasi bisnis merupakan suatu bentuk sarana transformasi dalam pengembangan dan pembentukan kualitas sumber daya manusia yang kurang memiliki kreativitas dan belum produktif dalam menghasilkan ide bisnis, dengan tujuan untuk mengubah mereka menjadi pelaku usaha aktif yang memiliki semangat berinovasi, produktif, dan kolaboratif dalam menghadapi persaingan bisnis dengan visi dan misi yang jelas. Oleh karena itu, model inkubasi bisnis ini sangat penting dan harus dapat mencakup berbagai sektor strategis seperti masyarakat, industri,

perguruan tinggi, sektor swasta, pemerintah, lembaga pembiayaan, dan konsultan bisnis. Sasaran dari kegiatan inkubator bisnis ini adalah mahasiswa dan masyarakat, untuk mengarahkan mereka menuju minat dalam mengembangkan ide bisnis melalui pelatihan dan pendampingan sehingga mereka dapat menjadi calon wirausaha muda. Tahapan implementasinya dimulai dengan menyusun strategi bisnis, mengidentifikasi target pasar, mencari mitra dan relasi yang tepat, serta memilih jenis usaha dan produk yang sesuai melalui analisis produk dengan nilai jual yang tinggi. Setiap langkah ini bertujuan untuk menghasilkan individu yang siap dan mampu mengembangkan bisnisnya secara berkelanjutan. Keberhasilan program inkubasi ini akan diukur berdasarkan pencapaian keuntungan dari setiap bisnis yang mereka jalankan.

Program incubator bisnis yang ada di setiap perguruan tinggi vokasi mempunyai pengaruh positif dan signifikan peningkatan minat wirausaha mahasiswa. Inkubator bisnis yang ada di perguruan tinggi dapat sebagai strategi dari perguruan tinggi khususnya perguruan tinggi vokasi dalam menyelenggarakan pendidikan kewirausahaan bagi mahasiswa selain melalui mata kuliah kewirausahaan. Selain itu incubator bisnis selain bukan hanya membentuk perilaku dan karakter wirausaha pada diri mahasiswa untuk membentuk wirausaha-wirausaha muda sehingga dapat membantu menggerakkan perekonomian bangsa, melalui incubator bisnis ini diharapkan dapat mengembangkan jiwa kewirausahaan, meningkatkan pelatihan manajemen dan skills usaha bagi tenant, memberikan konsultasi bisnis, peninjauan di perusahaan yang sudah mapan dan dapat memfasilitasi calon wirausaha untuk menghasilkan para wirausahawan baru (Ardiansyah et al., 2019). Program incubator bisnis dalam penelitian ini terbukti mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap minat wirausaha mahasiswa, hasil penelitian ini sependapat dengan hasil penelitian terdahulu terkait dengan pengaruh incubator bisnis terhadap minat wirausaha mahasiswa dimana dijelaskan bahwa melalui incubator bisnis dapat meningkatkan gagasan strategi dalam berbisnis bagi wirausaha muda di kalangan mahasiswa (Kurniawan et al., 2022). Program incubator bisnis ini selain memberikan pelatihan dan pendampingan bagi calon wirausaha muda juga memberikan pemahaman terkait dengan teknologi bisnis yang dapat diterapkan dalam bisnis saat ini.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka semakin baik program incubator bisnis yang ada di perguruan tinggi vokasi maka akan dapat berdampak pada peningkatan minat wirausaha mahasiswa, maka dari itu dalam penelitian ini dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₄. Inkubator bisnis berpengaruh positif terhadap minat wirausaha mahasiswa.

H₅. Inkubator bisnis berperan menguatkan pengaruh faktor efikasi diri, literasi digital, dan literasi wirausaha terhadap minat wirausaha mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kuantitatif yang menggunakan metode survei. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan metode statistik yang telah ditetapkan terkait peran penguatan inkubator bisnis dalam pengaruh efikasi diri, literasi kewirausahaan, literasi digital terhadap minat wirausaha mahasiswa. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa yang telah mengikuti mata kuliah kewirausahaan di Perguruan Tinggi Vokasi di Kota Surakarta, dengan jumlah sampel sebanyak 205 responden.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup studi literatur, kuesioner, dan wawancara. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif untuk menilai evaluasi inkubator bisnis, efikasi diri, literasi kewirausahaan, literasi digital, dan minat wirausaha mahasiswa. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis sebagai berikut:

1. Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara dua variabel atau lebih, serta menunjukkan arah dan kekuatan hubungan antara variabel dependen dan variabel independen (Ghozali, 2018). Dalam persamaan regresi linear berganda, variabel Y merupakan variabel terikat (*dependen*), sementara variabel X_1 , X_2 , dan X_3 merupakan variabel bebas (*independen*). Persamaan regresi linear berganda umumnya ditulis sebagai berikut:

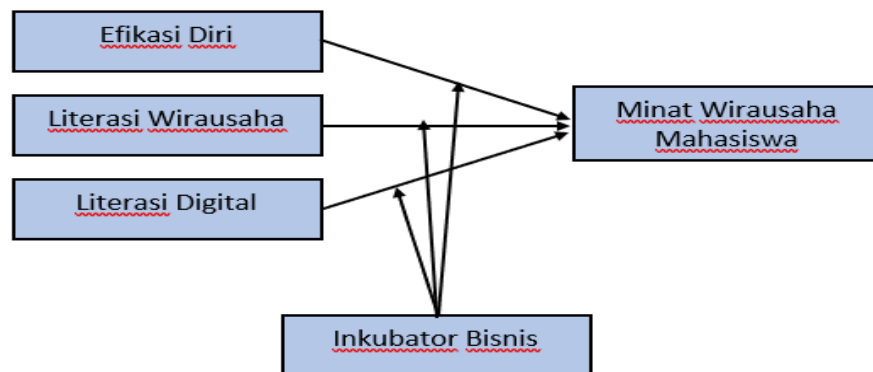
$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \varepsilon$$

Dalam persamaan tersebut, a merupakan konstanta dan b_1 , b_2 , dan b_3 adalah koefisien regresi yang masing-masing menggambarkan pengaruh variabel independen X_1 , X_2 , dan X_3 terhadap variabel dependen Y. Dengan menggunakan persamaan ini, kita dapat mengevaluasi bagaimana efikasi diri (X_1), literasi wirausaha (X_2), dan literasi digital (X_3) berpengaruh terhadap minat wirausaha mahasiswa (Y).

2. *Moderated Regression Analysis (MRA)*

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui penguatan incubator bisnis (Z) terhadap pengaruh variabel efikasi diri (X_1), literasi wirausaha (X_2), literasi digital (X_3) terhadap minat wirausaha mahasiswa (Y) dilakukan dengan menggunakan Moderated Regression Analysis (MRA). Penggunaan metode pada penelitian ini selain menggunakan analisis regresi linier berganda juga akan menggunakan metode moderated regression analysis (MRA). MRA, singkatan dari Moderating Regression Analysis, adalah sebuah model regresi yang melibatkan variabel moderator. Variabel moderator adalah variabel yang dapat memperkuat atau melemahkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Metode ini digunakan untuk mengevaluasi pengaruh variabel moderator terhadap hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini diilustrasikan seperti pada diagram di bawah ini

Gambar 1
Model Analisis MRA



Persamaan yang digunakan pada penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut ini (Ghozali, 2018).

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4Z + b_5X_1Z + b_6X_2Z + b_7X_3Z + e \quad (2)$$

Keterangan:

- Y = Minat Wirausaha Mahasiswa
 b_0 = Konstan
 b_1 - b_7 = koefisien regresi
 X_1 = Efikasi Diri
 X_2 = Literasi Wirausaha
 X_3 = Literasi Digital
Z = Inkubator Bisnis.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengevaluasi seberapa baik model mampu menjelaskan variasi variabel dependen dengan nilai yang berkisar antara nol hingga satu. Jika nilai $R^2 = 0$, ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak memiliki kemampuan untuk menjelaskan variasi variabel dependen, sementara nilai $R^2 = 1$ mengindikasikan bahwa variabel independen memiliki kemampuan untuk menjelaskan seluruh variasi variabel dependen (Ghozali, 2018).

4. Uji Simultan (uji statistik F)

Uji statistik F digunakan untuk menentukan apakah semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model memiliki pengaruh bersama-sama terhadap variabel dependen. Hipotesis nol (H_0) yang diuji adalah apakah parameter dalam model sama dengan nol. Aturan untuk uji statistik F adalah jika nilai $F > 4$, maka H_0 dapat ditolak dengan tingkat signifikansi 5%. Dengan demikian, kita dapat menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama dan signifikan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2018).

5. Uji Parsial (uji statistik t)

Pengujian ini dilakukan untuk menentukan signifikansi dari setiap koefisien regresi. Uji statistik t menunjukkan pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variasi variabel dependen. Aturan dalam uji statistik t adalah membandingkan nilai signifikansi t dengan tingkat signifikansi yang biasanya menggunakan 5% (0,05). Jika nilai signifikansi $t < 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai signifikansi $t > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian menggunakan responden mahasiswa yang ada di Perguruan Tinggi Vokasi di Kota Surakarta, adapun sebaran responden secara rinci sebagai berikut.

Tabel 1
Sebaran Responden Penelitian

Perguruan Tinggi Vokasi di Surakarta		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	AK Tekstile Solo	12	5.9	5.9	5.9
	Akademi Pelayaran Nasional	14	6.8	6.8	12.7
	Politeknik ATMI	17	8.3	8.3	21.0
	Politeknik Indonusa	89	43.4	43.4	64.4
	Politeknik Pratama Mulia	21	10.2	10.2	74.6
	Politeknik Santo Paulus	5	2.4	2.4	77.1
	Sekolah Vokasi UNS	27	13.2	13.2	90.2
	STT Warga	20	9.8	9.8	100.0
	Total	205	100.0	100.0	

Sebaran responden pada penelitian ini berasal dari 8 perguruan tinggi vokasi yang ada di Kota Surakarta dengan jumlah total responden sebanyak 205 responden. Responden paling banyak berasal dari Politeknik Indonusa Surakarta yaitu terdapat sebanyak 89 responden (34,3%) yang mengisi kuesioner dalam penelitian ini. Perguruan tinggi vokasi yang berikutnya dari Sekolah Vokasi UNS terdapat sebanyak 27 responden (13,2%) yang mengisi kuesioner penelitian ini. Responden yang paling sedikit berasal dari Politeknik Santo Paulus yang hanya terdapat sebanyak 5 responden (2,4%) dari total responden.

Penilaian persepsi responden terkait dengan variabel dalam penelitian ini diantaranya penilai responden terkait dengan efikasi diri sebagai berikut.

Tabel 2
Hasil Penilaian Efikasi Diri

No.	Interval	Frekuensi	Prosentase (%)	Kategori
1	14 – 17	37	18%	Kurang Baik
2	18 – 21	89	43%	Cukup Baik
3	22 – 25	79	39%	Baik
Jumlah		205	100%	

Penilaian responden terkait dengan efikasi diri mayoritas responden mempunyai penilaian yang cukup baik yaitu terdapat 89 responden (43%) dari total responden sebanyak 205 responden, terdapat sebanyak 78 responden (39%) dari total responden yang mempunyai penilaian terhadap efikasi diri yang baik sedangkan sisanya sebanyak 37 responden (18%) dari total responden mempunyai penilaian efikasi diri yang kurang baik.

Tabel. 3
Hasil Penelitian Literasi Digital

No.	Interval	Frekuensi	Prosentase (%)	Kategori
1	14 – 17	38	19%	Kurang Baik
2	18 – 21	141	69%	Cukup Baik
3	22 – 25	26	13%	Baik
Jumlah		205	100%	

Penilaian responden terkait dengan literasi digital dari mayoritas responden mempunyai penilaian yang cukup baik yaitu terdapat 141 responden (69%) dari total responden sebanyak 205 responden, terdapat sebanyak 38 responden (19%) dari total responden yang mempunyai penilaian terhadap literasi digital yang kurang baik sedangkan sisanya sebanyak 26 responden (13%) dari total responden mempunyai penilaian literasi digital yang baik.

Tabel.4
Hasil Penilaian Literasi Wirausaha

No.	Interval	Frekuensi	Prosentase (%)	Kategori
1	12 – 16	79	39%	Kurang Baik
2	17 – 21	72	35%	Cukup Baik
3	22 – 25	54	26%	Baik
Jumlah		205	100%	

Penilaian responden terkait dengan literasi wirausaha dari mayoritas responden mempunyai penilaian yang kurang baik yaitu terdapat 79 responden (39%) dari total responden sebanyak 205 responden, terdapat sebanyak 72 responden (35%) dari total responden yang mempunyai penilaian terhadap literasi wirausaha yang kurang baik sedangkan sisanya sebanyak 54 responden (26%) dari total responden mempunyai penilaian literasi wirausaha yang baik.

Tabel. 5
Hasil Penilaian Inkubator Bisnis

No.	Interval	Frekuensi	Prosentase (%)	Kategori
1	13 – 16	61	30%	Kurang Baik
2	17 – 20	102	50%	Cukup Baik
3	21 – 24	42	20%	Baik
Jumlah		205	100%	

Penilaian responden terkait dengan program incubator bisnis yang ada di kampusnya dari mayoritas responden mempunyai penilaian yang kurang baik yaitu terdapat 102 responden (50%) dari total responden sebanyak 205 responden, terdapat sebanyak 61 responden (30%) dari total responden yang mempunyai penilaian terhadap program incubator bisnis yang ada di kampusnya yang kurang baik sedangkan sisanya sebanyak 42 responden (20%) dari total responden mempunyai penilaian incubator bisnis yang ada di kampusnya yang baik.

Tabel. 6
Hasil Penilaian Minat Wirausaha

No.	Interval	Frekuensi	Prosentase (%)	Kategori
1	10 – 15	58	28%	Kurang Baik
2	16 – 20	101	49%	Cukup Baik
3	21 – 25	46	22%	Baik
Jumlah		205	100%	

Penilaian responden terkait dengan minat wirausaha dari mayoritas responden mempunyai penilaian yang cukup baik yaitu terdapat 101 responden (49%) dari total responden sebanyak 205 responden, terdapat sebanyak 58 responden (28%) dari total responden yang mempunyai penilaian terhadap minat wirausaha yang kurang baik sedangkan sisanya sebanyak 46 responden (22%) dari total responden mempunyai penilaian minat wirausaha yang baik.

Tabel. 7
Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

No. Item	r _{hitung}	Sig	Ket	No. Item	r _{hitung}	Sig	Ket
Variabel Efikasi Diri (X₁)				Variabel Inkubator Bisnis (Z)			
1.	0.624	0.000	Valid	1.	0.615	0.000	Valid
2.	0.473	0.000	Valid	2.	0.594	0.000	Valid
3.	0.723	0.000	Valid	3.	0.741	0.000	Valid
4.	0.574	0.000	Valid	4.	0.540	0.000	Valid
5.	0.676	0.000	Valid	5.	0.750	0.000	Valid
Variabel Literasi Digital (X₂)				Variabel Minat Wirausaha (Y)			
1.	0.735	0.000	Valid	1.	0.834	0.000	Valid
2.	0.696	0.000	Valid	2.	0.892	0.000	Valid
3.	0.794	0.000	Valid	3.	0.801	0.000	Valid
4.	0.798	0.000	Valid	4.	0.790	0.000	Valid
5.	0.743	0.000	Valid	5.	0.754	0.000	Valid
Variabel Literasi Wirausaha (X₃)				Var	Cronbach's Alpha	Ket	
1.	0.703	0.000	Valid	X ₁	0.872	Reliabel	
2.	0.780	0.000	Valid	X ₂	0.804	Reliabel	
3.	0.832	0.000	Valid	X ₃	0.821	Reliabel	
4.	0.769	0.000	Valid	Z	0.660	Reliabel	
5.	0.739	0.000	Valid	Y	0.874	Reliabel	

Setiap pertanyaan/ Pernyataan pada instrument yang digunakan pada penelitian ini terbukti valid dan reliable sehingga dalam penelitian ini data penelitian layak untuk dianalisis.

Tabel 8.
Kontribusi Pengaruh Efikasi Diri, Literasi Digital, Literasi Wirausaha dan Inkubator Bisnis Terhadap Minat Wirausaha Mahasiswa

R ²	F _{hitung}	Sig.
0.759	322.682	0.000

Pengaruh faktor efikasi diri, literasi digital, literasi wirausaha dan incubator bisnis mempunyai pengaruh secara simultan terhadap minat wirausaha mahasiswa, dari nilai F_{hitung} dalam penelitian ini sebesar 322,682 dengan *p-value* (Sig.) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor efikasi diri, literasi digital, literasi wirausaha dan incubator bisnis secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat wirausaha mahasiswa. Untuk kontribusi faktor efikasi diri, literasi digital, literasi wirausaha dan incubator bisnis terhadap minat wirausaha mahasiswa sebesar (R²) = 0,759 artinya kontribusi pengaruh faktor efikasi diri, literasi digital, literasi wirausaha dan incubator bisnis terhadap minat wirausaha mahasiswa sebesar 75,9% sisanya dipengaruhi faktor lain.

Tabel. 9**Hasil Pengaruh Efikasi Diri, Literasi Digital, Literasi Wirausaha dan Inkubator Bisnis Terhadap Minat Wirausaha Mahasiswa**

Model		Coefisien Regression	t hitung	Sig.
1	(Constant)	-9.275	-7.097	.000
	Efikasi Diri	.559	6.952	.000
	Literasi Digital	.157	2.400	.017
	Literasi Wirausaha	.416	7.057	.000
	Inkubator Bisnis	.293	2.933	.004
a. Dependent Variable: Minat Wirausaha				

Variabel efikasi diri, literasi digital, literasi wirausaha, dan incubator bisnis mempunyai pengaruh positif terhadap minat wirausaha mahasiswa, hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi masing-masing variabel tersebut bernilai positif, sehingga dapat diartikan bahwa efikasi diri, literasi digital, literasi wirausaha dan incubator bisnis mempunyai pengaruh positif terhadap minat wirausaha mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa apabila terdapat peningkatan efikasi diri dan variabel lain dianggap konstan (tidak berubah) maka akan berdampak terhadap peningkatan minat wirausaha mahasiswa dan sebaliknya. Apabila terdapat peningkatan literasi digital dan variabel lain dianggap konstan (tidak berubah), maka dapat meningkatkan minat wirausaha mahasiswa dan sebaliknya. Apabila terdapat peningkatan literasi wirausaha variabel lain konstan (tidak berubah), maka dapat berdampak pada peningkatan minat wirausaha mahasiswa dan sebaliknya. Apabila terdapat peningkatan incubator bisnis dan variabel lain dianggap konstan (tidak berubah) maka dapat meningkatkan minat wirausaha mahasiswa, dan sebaliknya.

Berdasarkan hasil uji hipotesis pengaruh efikasi diri terhadap minat wirausaha mahasiswa dapat diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 6,952 dengan *p-value* (sig) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dapat diketahui bahwa efikasi diri mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat wirausaha mahasiswa dengan demikian dapat diketahui bahwa hipotesis dari penelitian ini terbukti kebenarannya. Selama ini efikasi diri merupakan potensi yang dapat mendasari seorang mahasiswa untuk mencapai sebuah tujuan dalam hal ini adalah tujuan dalam berwirausaha. Semakin baik tingkat efikasi diri dari mahasiswa maka akan semakin baik pula minatnya dalam berwirausaha (Nurhayati & Farradinna, 2019). Melalui efikasi diri yang dimiliki seseorang maka akan menunjukkan motivasi dan sikap positif terhadap minatnya dalam berwirausaha (Pratiwi et al., 2021). Semakin baik efikasi diri seseorang maka akan memperlihatkan motivasi dan sikap positif terhadap suatu hal tertentu yang dirasa oleh yang bersangkutan mempunyai pemahaman dan kemampuan lebih. Dengan demikian semakin baik efikasi diri dalam diri mahasiswa akan dapat berdampak pada peningkatan minat mahasiswa dalam berwirausaha. Pernyataan ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang meneliti tentang pengaruh efikasi diri dan motivasi terhadap minat berwirausaha bahwa dijelaskan faktor efikasi diri dan motivasi mempunyai pengaruh positif terhadap minat berwirausaha (Meftahudin, 2020); (Anwar, 2019); (E. R. Adam et al., 2020); (Islami, 2017); (Sintya, 2019); dan (Adawiyah et al., 2022).

Pengaruh literasi digital terhadap minat wirausaha mahasiswa dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 2,400 dengan *p-value* (sig) sebesar 0,017 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam penelitian ini literasi digital mempunyai pengaruh signifikan terhadap minat wirausaha mahasiswa, dengan demikian diketahui bahwa hipotesis dalam penelitian ini terbukti kebenarannya. Mahasiswa dengan kemampuan literasi digital yang baik akan lebih mudah mengembangkan karirnya dan mengembangkan minat wirausahanya di tengah

perkembangan teknologi digital seperti sekarang. Kemampuan literasi digital untuk menggunakan teknologi digital secara efektif akan meningkatkan kemampuan mencari, mengevaluasi, memproses informasi, karena saat ini banyak bisnis dan pekerjaan saat ini menuntut untuk menggunakan teknologi digital sebagai bagian dari operasinya (Widayanto et al., 2023). Minat wirausaha mahasiswa dapat dipengaruhi oleh kemampuannya dalam menggunakan teknologi digital, seperti penggunaan platform online untuk memasarkan produk atau jasa, ataupun penggunaan perangkat lunak untuk mengelola keuangan operasi bisnis. Kemampuan literasi digital yang lebih baik akan sangat membantu seorang mahasiswa untuk mengembangkan ide bisnis yang inovatif dan memanfaatkan teknologi digital untuk memperluas jangkauan bisnis dan meningkatkan efisiensi operasi bisnis (Widayanto et al., 2023). Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya terkait dengan pengaruh literasi digital terhadap minat wirausaha yang menerangkan bahwa faktor literasi digital mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap minat wirausaha (Lin & Chen, 2017). Dengan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa semakin baik literasi digital mahasiswa akan dapat meningkatkan minat wirausaha yang lebih baik.

Pengaruh literasi wirausaha terhadap minat wirausaha mahasiswa dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 7,057 dengan p -value (sig) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa literasi wirausaha mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat wirausaha mahasiswa. Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa literasi wirausaha berpengaruh terhadap minat wirausaha mahasiswa terbukti kebenarannya. Literasi wirausaha sebagai bentuk kemampuan seseorang dalam memahami, menggunakan dan mengembangkan pengetahuan serta keterampilan yang diperlukan untuk menjadi seorang wirausaha yang sukses sangat berdampak pada minat wirausaha mahasiswa. Mahasiswa yang mempunyai kemampuan literasi wirausaha yang mempunyai pemahaman dalam bisnis, pengelolaan keuangan, pemasaran, manajemen SDM, manajemen risiko serta mengembangkan ide-ide bisnis akan mempunyai kecenderungan untuk memilih mengembangkan minat bisnisnya (Widayanto et al., 2023). Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa mahasiswa yang mempunyai kemampuan literasi wirausaha yang lebih baik akan lebih memilih mengembangkan minat wirausaha. Kemampuan literasi wirausaha bagi mahasiswa akan sangat penting dalam mengembangkan potensi wirausaha, meningkatkan peluang bisnis dan menciptakan lapangan kerja baru bagi mahasiswa.

Pengaruh incubator bisnis terhadap minat wirausaha mahasiswa dalam penelitian dapat diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 2,933 dengan p -value (sig) sebesar 0,004 lebih kecil dari 0,05 dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa incubator bisnis mempunyai pengaruh signifikan terhadap minat wirausaha mahasiswa. Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa incubator bisnis berpengaruh terhadap minat wirausaha mahasiswa terbukti kebenarannya. Program incubator bisnis yang ada di setiap perguruan tinggi vokasi mempunyai pengaruh positif dan signifikan peningkatan minat wirausaha mahasiswa. Inkubator bisnis yang ada di perguruan tinggi dapat sebagai strategi dari perguruan tinggi khususnya perguruan tinggi vokasi dalam menyelenggarakan pendidikan kewirausahaan bagi mahasiswa selain melalui mata kuliah kewirausahaan. Selain itu incubator bisnis selain bukan hanya membentuk perilaku dan karakter wirausaha pada diri mahasiswa untuk membentuk wirausaha-wirausaha muda sehingga dapat membantu menggerakkan perekonomian bangsa, melalui incubator bisnis ini diharapkan dapat mengembangkan jiwa kewirausahaan, meningkatkan pelatihan manajemen dan skills usaha bagi tenant, memberikan konsultasi bisnis, peninjauan di perusahaan yang sudah mapan dan dapat memfasilitasi calon wirausaha untuk menghasilkan para wirausahawan baru (Ardiansyah et al., 2019). Program incubator bisnis dalam penelitian ini terbukti mempunyai

pengaruh positif dan signifikan terhadap minat wirausaha mahasiswa, hasil penelitian ini sependapat dengan hasil penelitian terdahulu terkait dengan pengaruh incubator bisnis terhadap minat wirausaha mahasiswa dimana dijelaskan bahwa melalui incubator bisnis dapat meningkatkan gagasan strategi dalam berbisnis bagi wirausaha muda di kalangan mahasiswa (Kurniawan et al., 2022). Program incubator bisnis ini selain memberikan pelatihan dan pendampingan bagi calon wirausaha muda juga memberikan pemahaman terkait dengan teknologi bisnis yang dapat diterapkan dalam bisnis saat ini. Melalui pemahaman terhadap teknologi yang dapat dimanfaatkan dalam bisnis pada saat ini terbukti mampu meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memaksimalkan platform teknologi yang ada dalam mempraktikkan bisnis di era digital, terbukti dengan pemanfaatan teknologi mampu meningkatkan omset produk yang terjual rata-rata 50% samapi dengan nilai akhir bisnis lebih dari 70%(Kurniawan et al., 2022). Program incubator bisnis yang ada di perguruan tinggi juga dapat memberikan layanan kepada mahasiswa sebagai tempat untuk mengembangkan usaha pada tahap awal, membangun keterampilan kewirausahaan diantaranya menyediakan peralatan untuk menciptakan produk baru, tempat konsultasi bisnis , memberikan dukungan kemudahan akses penelitian, networking, teknologi dan terkait dengan investasi (Komara et al., 2020). Program incubator bisnis ini juga merupakan bentuk dukungan lingkungan sosial yang ada di dalam hal ini adalah lingkungan kampus yang ada pada mahasiswa yang dapat mendukung dalam meningkatkan kreativitas, kebiasaan wirausaha, dan memberikan pelatihan dan pendidikan yang dapat meningkatkan minat wirausaha (Pratiwi et al., 2021). Program pendidikan kewirausahaan yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi juga merupakan bentuk program dalam upaya meningkatkan kewirausahaan pada mahasiswa (Adawiyah et al., 2022); (Meftahudin, 2020).

Hasil pengujian penguatan incubator bisnis terhadap faktor efikasi diri, literasi digital dan literasi kewirausahaan terhadap minat wirausaha mahasiswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel. 10.
Hasil Moderating Regression Analysis (MRA)

Model	Coeffisien Regression	t	Sig
Interaksi Efikasi Diri*Inkubator Bisnis	.038	10.717	.000
Interaksi Literasi Digital*Inkubator Bisnis	.067	17.948	.000
Interaksi Literasi Wirausaha*Inkubator Bisnis	.037	8.356	.000
a. Dependent Variable: Minat Wirausaha			

Berdasarkan hasil uji *Moderating Regression Analysis* (MRA) pada penelitian ini dapat diketahui bahwa peran penguatan incubator bisnis dalam pengaruh faktor efikasi diri dalam yang mempengaruhi minat wirausaha diketahui bahwa diperoleh nilai t hitung sebesar 10,717 dengan *p-value* (Sig) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka dapat diketahui bahwa incubator mempunyai peran dalam menguatkan pengaruh faktor efikasi diri terhadap minat wirausaha mahasiswa. Peran penguatan incubator bisnis dalam pengaruh faktor literasi digital dalam yang mempengaruhi minat wirausaha diketahui bahwa diperoleh nilai t hitung sebesar 17,948 dengan *p-value* (Sig) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka dapat diketahui bahwa incubator mempunyai peran dalam menguatkan pengaruh faktor literasi digital terhadap minat wirausaha mahasiswa. Peran penguatan incubator bisnis dalam pengaruh faktor literasi wirausaha dalam yang mempengaruhi minat wirausaha diketahui bahwa diperoleh nilai t hitung sebesar 8,358 dengan *p-value* (Sig) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka dapat diketahui bahwa incubator mempunyai peran dalam menguatkan pengaruh faktor literasi wirausaha terhadap minat wirausaha mahasiswa. Berdasarkan penelitian ini terbukti bahwa

incubator bisnis mempunyai peran dalam menguatkan pengaruh faktor efikasi diri, literasi digital, dan literasi kewirausahaan terhadap minat wirausaha mahasiswa. Dengan demikian dapat diketahui bahwa selama ini program incubator bisnis yang dilaksanakan oleh perguruan tinggi vokasi di Kota Surakarta mampu menguatkan faktor efikasi diri, literasi digital, dan literasi wirausaha yang dapat meningkatkan minat wirausaha mahasiswa.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini bahwa faktor efikasi diri, literasi digital dan literasi kewirausahaan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap minat wirausaha mahasiswa. Program incubator bisnis terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap minat wirausaha mahasiswa. Program incubator bisnis yang dilaksanakan perguruan tinggi vokasi di Kota Surakarta terbukti mampu menguatkan pengaruh faktor efikasi diri, literasi digital dan literasi kewirausahaan terhadap minat wirausaha mahasiswa.

Saran yang dapat direkomendasikan terkait dengan hasil penelitian ini adalah perguruan tinggi vokasi perlu tetap mengembangkan dan meningkatkan peran incubator bisnis dalam kampus guna meningkatkan minat mahasiswa untuk berwirausaha, perlu terdapat upaya pendampingan dalam pengembangan inovasi dan kreatifitas mahasiswa di kampus dan program incubator bisnis bisa juga diterapkan dalam perguruan tinggi non vokasi. Dalam penelitian ini hanya menggunakan mahasiswa dari perguruan tinggi vokasi sebagai subjek penelitian, maka bagi peneliti yang akan datang dapat meneliti pada subjek yang lebih luas tidak hanya pada mahasiswa pada perguruan tinggi vokasi saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, N. N., Suryani, M., Septiani, R., Ekonomi, F., & Gunadarma, U. (2022). *Determinan minat wirausaha pada mahasiswa*. 5, 157–164. <https://doi.org/10.37600/ekbi.v5i1.490>
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organ. Behav. Hum. Decis. Process*, 50(2), 179–211.
- Anwar, A. (2019). Pengaruh Literasi Kewirausahaan Dan Efikasi Diri Terhadap Intensi Berwirausaha Siswa Di Smk Negeri 1 Soppeng. *Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Makasar*.
- Ardiansyah, M., Latifah, N., & Widayani, A. (2019). Peranan Inkubator Bisnis dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Mahasiswa Akademi Komunitas Negeri Putra Sang Fajar Blitar. *Vocational Education and Technology Journal*, 1(1), 51–56.
- Bandura, A. (1999). A social cognitive theory of personality. *New York: Guilford Publications. (Reprinted in D. Cervone & Y. Shoda [Eds.], The Coherence of Personality. New York: Guilford Press., 2(2), 154–196.*
- Bandura, A. (2006). Guide for constructing self-efficacy scales. In F. Pajares & T. Urdan (Eds.), *Adolescence and Education, Information Age Publishing*, 4.
- E. R. Adam et al. (2020). Pengaruh Sikap, Motivasi, Dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Feb Unsrat (Studi Kasus Pada Mahasiswa Manajemen). *J. EMBA J. Ris. Ekon. Manajemen, Bisnis Dan Akunt.* 8(1), 596–605.
- Gani, I. P., Larosa, E., Ardiansyah, & Toralawe, Y. (2022). Pengaruh Literasi Kewirausahaan terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi. *Journal of Education*, 8(2), 883–888. <https://doi.org/10.37329/cetta.v6i1.2194>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, P. P. (2019). Tantangan Pendidikan Islam dalam Menghadapi Society 5.0. *Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 2(2), 99–100. <https://doi.org/10.32939/islamika.v19i02.458>

- Hasbullah, R. (2015). Peran Inkubator Bisnis Perguruan Tinggi dalam Meningkatkan Kinerja Usaha UKM Pangan. *JUPI: Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 20(1), 59–65.
- Indonesia, T. C. (2023). *Jumlah Orang Miskin Naik Jadi 26,36 Juta per September 2022*. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20230116133410-532-900936/jumlah-orang-miskin-naik-jadi-2636-juta-per-september-2022>
- Irawan, Y., Aryani, D. F., & Fikawati, S. (2020). Determinant factors of student entrepreneurial interest in Indonesia. *Journal of Entrepreneurship Education*, 23(4), 1–12.
- Irawan, Y., Aryani, D. F., & F. S. (2020). Determinant factors of student entrepreneurial interest in Indonesia. *J Entrep Educ*, 23(4), 1–12.
- Islami, N. N. (2017). *Pengaruh Sikap Subyektif, Norma Diri, Efikasi Perilaku, Terhadap Melalui, Berwirausaha Mahasiswa, Intensi Berwirausaha*. 3(1), 5–21.
- Komara, B. D., Cahyo, H., & Setiawan, B. (2020). *Inkubator Bisnis Sebagai Pendorong Tumbuhnya Wirausaha Muda : Studi Tentang Suksesi Kewirausahaan Mahasiswa*. 3(1), 33–39.
- Kurniawan, B., Herdiana, B., & Alviana, S. (2022). *Model Pelatihan dan Pendampingan Inkubator Bisnis Teknologi Untuk Pengembangan Potensi Wirausaha Muda Berbasis Metode Sector Specific Incubator*. 2(2), 73–83.
- Lin, M., & Chen, H. (2017). *A Study of the Effects of Digital Learning on Learning Motivation and Learning Outcome*. 8223(7), 3553–3564. <https://doi.org/10.12973/eurasia.2017.00744a>
- Maddux, J. E. (2009). *Self-efficacy: The power of believing you can*. In S. J. Lopez & C. R. Snyder (Eds.), Oxford University Press.
- Mahani, S. A. . (2015). Tinjauan Model Inkubator Bisnis Rintisan (Bisnis Start up) di Indonesia. *Performa: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 12(1), 76–95.
- Meftahudin, & F. A. (2020). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Pendidikan Kewirausahaan, Efikasi Diri Dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Sains Al-Qur'an). *J. Econ. Bus. Eng.*, 2(1), 88–97.
- N. A. C. Putry, D. K. Wardani, and D. P., & Jati. (2020). Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Melalui Motivasi Sebagai Variabel Intervening. *J. Sos. Ekon. Dan Hum*, 6(1), 14–24.
- Nurhayati, R., & Farradinna, S. (2019). *Efikasi Diri Dan Dukungan Sosial Keluarga Memprediksi Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa*. 14(2), 151–161.
- Pratiwi, M., Mulyanto, D., Kurniawan, B., Rachmawati, M., & Jayanti, F. (2021). *Factors that Affecting Public Interest to be An Entrepreneur at Retail Sector (Case Study of Semarang Regency)*. May 2020. <https://doi.org/10.4108/eai.6-3-2021.2306411>
- Ramadhan, M. S. (2023). Pengembangan Wirausaha Mahasiswa Berbasis Teknologi (Technopreneurship) Web Dan Mobile Studi Kasus Pada Prodi Teknik Informatika Universitas Asahan. *Jurnal Teknologi Komputer Dan Sistem Informasi*, 3(1).
- Rorin, D., Insana, M., & Suseno, I. (2022). *Minat Wirausaha Mahasiswa Berbasis Ekonomi Kreatif di Masa Pandemi Covid 19*. 14, 45–53.
- Sintya, N. M. (2019). Pengaruh Motivasi, Efikasi Diri, Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga, Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Jurusan Akuntansi Di Universitas Mahasaraswati Denpasar. *J. Sains, Akuntansi Dan Manaj*, 1(1). [//journals.segce.com/index.php/JSA%0AM/article/view/31/32](http://journals.segce.com/index.php/JSA%0AM/article/view/31/32)
- Widayanto, M. T., Nafis, R. W., & Trifanto, A. A. (2023). *Peranan Literasi Wirausaha , Literasi Digital dan Pengalaman Keluarga dalam Mendukung Minat Wirausaha di Kalangan Mahasiswa*. 11(1).